

Sehat di Masa Pandemi dengan Bermain Ceria dan Belajar dari Rumah

Tuti Asrianti Utami, Larasati Alda Oktaviani Sabono, Fanny Christiana

STIK Sint Carolus

Email : tutichaidir18@gmail.com, Larasatialda27@gmail.com, fannychristiana01@gmail.com

Abstrak

Pandemi ini membuat anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, hal ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kegiatan anak selama belajar dari rumah juga perlu diperhatikan agar tetap dapat menstimulus perkembangan anak sesuai dengan usianya, anak dapat tetap sehat dan terlindungi dari ancaman penularan Covid-19, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan bermain dirumah. Bermain bagi tingkatan anak usia dini merupakan dunianya, beberapa manfaat yang didapatkan dari kegiatan bermain salah satunya adalah pengembangan kreativitas anak usia dini. Adanya sosialisasi bagi anak usia pra-sekolah, dengan tujuan anak dapat tetap aktif dan bergembira di rumah melalui kegiatan bermain, bernyanyi, kreatif dan tetap belajar di rumah dan yang penting anak-anak juga memiliki pengetahuan untuk mencegah penularan Covid-19. Anak dapat terpapar informasi penularan Covid-19 dengan 5M melalui pemaparan materi dan permainan. Sosialisasi ini diberikan pada anak TK A dan TK B sebanyak 76 anak-anak, kegiatan dilakukan melalui online dengan menggunakan aplikasi zoom. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat inianak-anak sadar melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan melakukan 5M dan memiliki peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19, yang dilakukan sambil bermain dan belajar dengan ceria agar tetap sehat di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : belajar, bermain, pandemi covid-19, pengetahuan, usia dini

Abstract

This pandemic makes children spend more time at home, this can affect children's development. Children's activities while studying from home also need to be considered so that they can still stimulate children's development according to their age, children can stay healthy and protected from the threat of transmission of Covid-19, one of the activities that can be done is to play at home. Playing for the early childhood level is their world, and some of the benefits obtained from playing activities one of which is the development of early childhood creativity. There is socialization for pre-school-age children, with the aim that children can remain active and have fun at home through playing, singing, and creative activities and still learning at home what is important is that children also have the knowledge to prevent transmission of Covid-19. Children can be exposed to information on the transmission of Covid-19 with 5M through exposure to materials and games. This socialization was given to Kindergarten A and Kindergarten B children as many as 76 children, activities were carried out online using the zoom application. The results of this community service activity are that children are aware of carrying out a clean and healthy lifestyle by doing 5M and have increased knowledge about preventing the transmission of Covid-19, which is done while playing and learning happily to stay healthy during the Covid-19 pandemic.

Keywords: learning, playing, the covid-19 pandemic, knowledge, early childhood

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia yang biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (1)(2).

Menurut World Health Organization (2021) virus ini dapat menyebar terutama melalui tetesan air liur atau cairan dari hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Berdasarkan data per tanggal 29 Januari 2021 tercatat 262.753 kasus terkonfirmasi COVID-19 di Jakarta (3). Berbagai upaya dilakukan oleh pihak pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus dengan salah satunya adalah mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Skala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang mengakibatkan pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) dengan tujuan mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19 (4). Kebijakan ini tentunya juga berdampak pada anak usia pra-sekolah yang seharusnya memasuki PAUD.

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2019 mengungkap, setidaknya ada 14,5 juta anak usia 5 sampai 7 tahun di Indonesia yang sekitar 35 persen dari data tersebut duduk di bangku prasekolah (5) (6). Usia prasekolah dimulai saat anak berusia 3 tahun dan berakhir saat anak berusia 5 tahun. Pada masa usia ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat pada berbagai dimensi atau aspek. Tugas perkembangan keluarga dengan anak usia prasekolah yaitu melakukan sosialisasi dan mengintegrasikan anak dengan hal yang baru (8)(14). Adanya modernisasi penggunaan media elektronik sehari-hari saat ini, diperlukan keterbukaan dalam berkomunikasi karena memberi pengaruh besar dalam keluarga (7)(15). Keluarga wajib mengenalkan atau mensosialisasikan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Keluarga sebaiknya mengawasi anak-anaknya saat bermain terutama ketika menggunakan alat permainan yang modern, bahkan mengetahui apakah media tersebut membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya (16). Keluarga juga harus memenuhi keperluan anaknya yang lain, selain itu mempertahankan hubungan yang sehat di dalam dan di luar keluarga serta memenuhi kebutuhan lainnya seperti ketersediaan rumah, ruang bermain, privasi dan keamanan (7)(8).

Pandemi ini membuat anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, hal tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Bagi anak usia pra-sekolah, sosialisasi dan bermain merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipenuhi agar tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik (6). Oleh karena itu, kegiatan yang meliputi kedua aspek ini penting untuk diberikan pada anak.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk bisa dilakukan selama masa pandemi ini adalah dengan melakukan permainan yang menyenangkan di rumah. Bermain bagi tingkatan anak usia dini merupakan dunianya, beberapa manfaat yang didapatkan dari kegiatan bermain salah satunya adalah pengembangan kreativitas anak usia dini (9)(10). Bermain tidak sekedar mengisi waktu tetapi merupakan kebutuhan anak seperti halnya makanan, perawatan dan cinta kasih namun dengan bermain anak akan menemukan kekuatan serta kelemahannya sendiri, minatnya, cara menyelesaikan tugas-tugas dalam bermain (11)(12).

Bermain memiliki fungsi untuk anak usia pra sekolah, baik menggunakan alat atau tanpa alat, tentunya sangat membantu dalam perkembangan sosial, emosional, kognitif dan afektif serta mengembangkan kreativitas anak-anak tersebut (10)(13). Promosi kesehatan merupakan upaya dalam pemberdayaan kemampuan individu atau keluarga dalam rangka meningkatkan kesehatan dan perilaku positif serta memiliki motivasi (17)(18). Terutama untuk mensosialisasikan anak usia pra sekolah tentang bermain dengan ceria dan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19.

Salah satu tempat yang ditutup sampai saat ini ialah sekolah dan bagaimana pun juga kegiatan belajar mengajar perlu tetap terlaksana dimasa pandemi ini. Kenyataan yang dapat dijumpai sekarang ialah semua kegiatan belajar diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau secara daring. Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-Kanak Yadika Kalideres Jakarta Barat, anak-anak semua melakukan pembelajaran secara *online* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Anak-anak sering mengalami kesulitan untuk bersosialisasi, merasa jenuh harus tinggal di rumah dan sulit untuk bermain dengan ceria. Untuk itu Pengabdian ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan kegiatan bermain secara online, yang dapat menjadi salah satu cara agar anak mampu berkembang sesuai dengan usianya dan meminimalisir kecemasan di masa pandemi ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tema “Sehat di Masa Pandemi dengan Bermain Ceria dan Belajar di Rumah”. Tujuan kegiatan ini adalah agar anak dapat tetap aktif dan bergembira melalui kegiatan bermain, bernyanyi, kreatif dan tetap belajar walaupun di rumah

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tema tema “Sehat di Masa Pandemi dengan Bermain Ceria dan Belajar di Rumah” dilaksanakan secara online melalui aplikasi Zoom dilakukan pada 10 Februari 2021 dengan jumlah peserta oleh 76 anak TK Y kelas A dan B. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak usia pra-sekolah (4-6 tahun). Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana kegiatan

Pengabdi melakukan pendekatan dengan bertemu langsung dengan kepala sekolah untuk menjelaskan tujuan dan mendapatkan ijin dilakukannya pengabdian masyarakat.

2. Menyiapkan media pengabdian masyarakat

Membuat flyer sebagai informasi promosi kegiatan, menyediakan *pre-test* dan *post-test* melalui *google form*, menyediakan alat-alat untuk kegiatan melipat kertas seperti kertas origami, lem/perekat, gunting dan stik ice cream warna-warni semua alat di distribusi ke kepala sekolah Taman Kanak-Kanak untuk selanjutnya didistribusikan ke anak-anak TK “Y” kelas A dan B, menyiapkan lagu-lagu untuk anak usia pra sekolah dari *channel youtube* dan membuat video belajar melipat kertas origami yang juga dishare melalui *Whats App*.

3. Memberikan kuisisioner

Kuisisioner *pre-test* diberikan kepada kepala sekolah dan didistribusikan ke orangtua murid, diberikan satu hari sebelum kegiatan dimulai melalui *google form*, sehingga pada hari kegiatan sudah ada hasilnya. Adapun kuisisioner yang diberikan berupa pernyataan tentang mencegah tertular virus Covid-19 diantaranya adalah: a) Mengapa saat pandemi Covid-19 kita tidak boleh keluar rumah bahkan sekolah melalui *online*, b) Apa itu Corona atau Covid-19? c) Sebutkan alat pelindung agar tidak tertular penyakit?, d)Apakah yang harus dilakukan sebelum dan setelah makan (gambar mencuci tangan), e)Apa saja kegiatan yang dapat dilakukan di rumah?, f)Apakah yang perlu dilakukan agar tidak terkena virus corona? 8)Manakah gambar dibawah ini yang menunjukkan pemakaian masker yang benar?

4. Kegiatan Bermain Ceria dan Belajar di Rumah

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan secara online menggunakan *Zoom Cloud*, Pengabdi menjelaskan tujuan dilakukannya kegiatan ini. Kegiatan diawali dengan memberikan salam dan semangat, kemudian dilanjutkan dengan:

- a. Pengabdi mengajak anak-anak untuk bernyanyi sambil melakukan gerak dan tari sesuai lagunya.
- a. Edukasi tentang menjaga kesehatan selama masa pandemi dengan mencuci tangan 6 langkah dengan benar dan melakukan senam bersama.

- b. Mengajak anak-anak untuk membuat kerajinan melipat dari kertas origami, mengevaluasi hasil melipat anak dan mengulang bersama-sama untuk yang belum melakukannya.
 - c. Memberikan penyuluhan mengenai alat pelindung diri selama pandemi
 - d. Melakukan kuis tebak gambar alat-alat pelindung diri bagi masyarakat umum selama pandemic, Penyuluhan mengenal alat pelindung diri.
5. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan *post-test* serta tanya jawab jika masih ada yang belum dipahami dan diketahui lebih lanjut. Kegiatan diakhiri dengan memberikan *reward* pada anak-anak yang aktif dan dan bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Presensi dan evaluasi dilakukan melalui *google form*.



Gambar 1. Gerakan Mencuci tangan dan



Gambar 2. Lagu dan tari



Gambar 3. Belajar melipat origami



Gambar 4. Kuis



Gambar 5. Bergembira belajar melipat

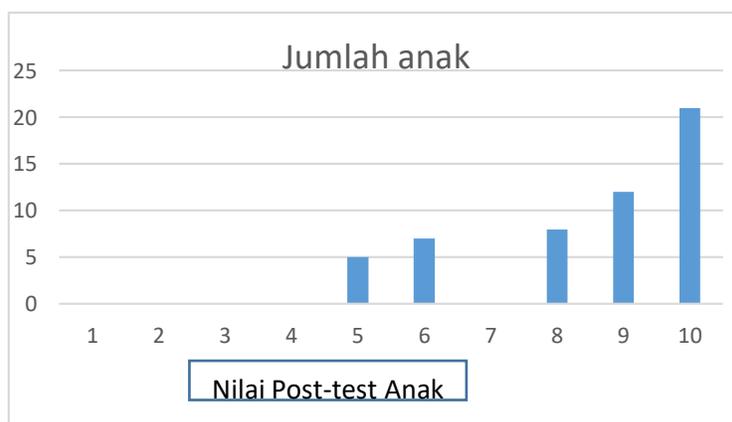
TARGET LUARAN

Target luaran dari kegiatan ini adalah anak dapat tetap aktif dan bergembira di rumah melalui kegiatan bermain, bernyanyi, kreatif dan tetap belajar di rumah. Sehingga anak dapat terpapar informasi penularan Covid-19 dengan 5M melalui pemaparan materi dan permainan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat awalnya yang mendaftar melalui *google form* sebanyak 53 anak-anak usia pra-sekolah atau Taman Kanak-Kanak Yadika, namun yang hadir pada online Zoom sebanyak 76 anak-anak berarti lebih banyak dari pendaftar, hal ini terlihat pada layar zoom. Usia yang hadir pada kegiatan ini berusia antara 4-6 tahun.

Tabel 1. Analisis *pre-test* pengetahuan menjaga kesehatan di masa pandemic Covid-19



Berdasarkan hasil *pre-test* menjelaskan bahwa sebagian besar memiliki nilai 10 sebanyak 21 (39,6%) anak, namun sebagian mendapatkan nilai 6 sebanyak 7 (13,2%) dan nilai 5 sebanyak 5 (9,4%) anak-anak, artinya ada nilai yang rendah atau kurang dari nilai 7.

Berdasarkan survey *pretest* sudah cukup banyak anak yang mengerti atau paham terkait corona dan cara pencegahannya dibuktikan dengan sebanyak kurang lebih 20 anak menjawab 10 soal kuesioner dengan benar. Hal tersebut dikarenakan anak-anak sudah mendapatkan paparan materi tentang protokol kesehatan dari sekolah dan orang tua, serta cukup banyak media sosial yang memberikan informasi menarik yang mudah dipahami tentang pencegahan penularan Covid-19. Media internet sebagai metode pengenalan covid pada anak usia dini dirasakan lebih interaktif dan tidak membosankan dengan memanfaatkan platform-platform yang tersedia di jejaring internet (14).

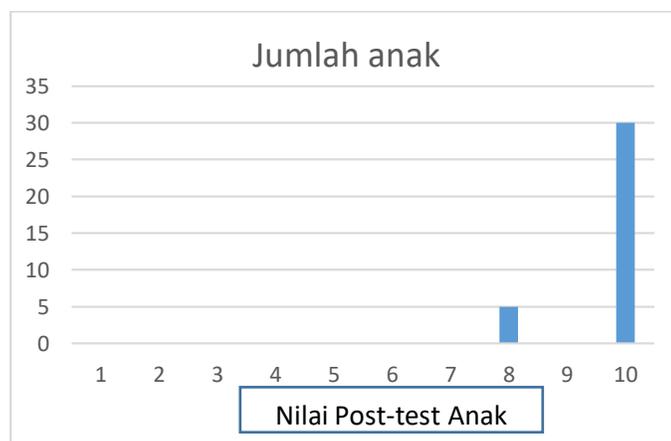
Media internet juga dapat dimanfaatkan oleh orangtua, dampingan keluarga menemani anak usia prasekolah dirasakan sangat diperlukan, apalagi jika anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami suatu informasi yang didengar atau dilihatnya. Demikian juga dalam pengabdian masyarakat ini Pengabdian melibatkan peran orang tua dalam membantu anak untuk mengikuti video lipat-melipat kertas origami. Peran seorang ibu lebih besar dalam memberikan dampingan ketika anak-anaknya belajar di rumah. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini sangat memerlukan kolaborasi dari guru dan orang tua (19).

Kegiatan pengabdian masyarakat lainnya adalah seperti belajar membaca, menulis, membuat gambar dan mewarnai, belajar menghitung, kemudian belajar menggunting dan menempel dan juga bernyanyi (20). Hasil wawancara rata-rata ibu menghabiskan waktu sebanyak 30 menit sampai dengan 1 jam yang digunakan untuk mengajarkan anaknya. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi halangan dalam proses belajar-mengajar yaitu a) Faktor Anak, ada beberapa anak yang memiliki konsentrasi baik dan anak lainnya memerlukan waktu lama untuk dapat berkonsentrasi. Anak terkadang tidak merasa takut dengan ibunya karena sudah terbiasa untuk bermain bersama dan b) Faktor Ibu, faktor ini menjelaskan bahwa penanggung jawab utama untuk pendidikan anak-anaknya adalah ibu (21), ibu perlu memperhatikan *mood* anaknya, terkadang rasa bosan menghampiri anak karena metode pembelajaran tidak bervariasi atau monoton, akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif (20). Ibu yang harus bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, karena ibu masih dapat meluangkan waktu untuk memantau dan juga menstimulus

perkembangan sosial anaknya diantara sela-sela waktu rutinitas pekerjaannya sehingga anak tetap dapat berkembang dengan baik (22).

Kurangnya pengetahuan anak tentang pencegahan penularan Covid-19 pada tabel 1 masih ditemukan dimana yang mendapatkan nilai 6 sebanyak 7 (13,2%) dan nilai 5 sebanyak 5 (9,4%), maka orangtua penting selalu melakukan pendampingan dan mengingatkan tentang hal penting yang harus dilakukan anak-anaknya dan bahkan menonton video tentang Covid-19 dapat diputar dan ditonton kembali (14).

Tabel 2. Analisis *post-test* pengetahuan menjaga kesehatan di masa pandemic Covid-19.



Berdasarkan tabel 2. Hasil *post-test* pengetahuan menjaga kesehatan di masa pandemic Covid-19 menjelaskan bahwa sebagian besar memiliki nilai 10 sebanyak 30 (85,7%) anak dan nilai 9 sebanyak 5 (14,3%). Hasil survey *post-test* menjelaskan adanya peningkatan pengetahuan pada anak-anak yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

Upaya pencegahan penularan penyakit Covid-19 diupayakan untuk semua golongan usia, tidak hanya usia dewasa, namun juga usia pra-sekolah. Masyarakat dianjurkan untuk melakukan perilaku hidup bersih (PHBS) seperti rajin mencuci tangan dan menggunakan masker dengan benar, menjaga jarak dan tetap tinggal di rumah (14). Pentingnya kesadaran dan peningkatan pengetahuan untuk anak usia pra-sekolah perlu ditanamkan sejak awal, terutama ketika anak-anak ini harus melakukan aktivitas sekolah dengan PJJ atau Belajar Dari Rumah (BDR).

Peran orang tua dalam kegiatan BDR yaitu mendampingi dan memotivasi anak selama melakukan kegiatan di rumah, penting adanya kolaborasi antara guru dan orangtua, karena anak usia pra-sekolah

belum mampu menerima instruksi guru dengan jelas (15). Keadaan pandemi Covid-19 menuntut guru dan orang tua harus memiliki persiapan yang matang dan kreatif sehingga anak-anak tidak jenuh dengan metode BDR. Sehingga tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai, berjalan lancar dan efektif (16).

Dalam menyampaikan materi untuk anak-anak pra-sekolah juga harus kreatif, demikian juga halnya dengan informasi tentang pencegahan penularan Covid-19 dengan tehnik bermain dan belajar dengan ceria. Berdasarkan hasil post-test didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan, anak-anak mampu mengetahui tentang pencegahan penularan Covid-19. Agar mood anak-anak dalam memahami materi ini juga dengan mengajak anak-anak bergembira, apalagi semua dilakukan dengan BDR. Sehingga guru dan orangtua siap atau *stand by* memantau kegiatan yang dilakukan anak melalui *whatsapp*, dan penilaian hanya melalui video atau foto.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menjelaskan bahwa anak-anak memperagakan gerakan mencuci tangan menggunakan sabun dan air dengan benar, antusias mengikuti kegiatan senam dan bernyanyi bersama, anak-anak juga dapat menjawab pertanyaan secara singkat mengenai materi yang dipaparkan, Peserta dengan semangat mengikuti kegiatan melipat dengan baik menunjukkan hasil karyanya. Evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat terkendala hanya 35 anak-anak yang sudah mengisi *post-test* dibandingkan dengan jumlah responden yang telah mengisi *pre-test* sebanyak 53 responden. Hal ini disebabkan karena anak – anak usia TK tidak memiliki *handphone* dan masih dalam pantauan, bimbingan, serta dampingan keluarga.

Keberhasilan anak melakukan 5M yaitu karena adanya dampingan, bantuan dan didikan dari orang tua serta lingkungan sekitar (17). Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu anak-anak lebih memahami cara mencuci tangan 6 langkah dengan benar melalui lagu yang dapat dinyanyikan serta memudahkan anak lebih mengingat. Lalu cara menggunakan masker yang tepat dan contoh penggunaan masker yang baik dan tidak baik agar anak dapat mengerti pemakaian masker yang benar. Lalu mengenali anak-anak tentang menjaga jarak agar tidak terkena “*droplet*” atau air yang tidak sengaja keluar dari mulut atau hidung seseorang ketika bersin yang mana di dalamnya dapat terkandung virus corona(2). Lalu mengajarkan anak untuk bermain di rumah dan membangun kreatifitas anak untuk melakukan hal-hal yang menarik, agar anak tidak mudah bosan meskipun hanya di rumah saja. Memberitahu anak-anak jika adanya hal yang mendesak untuk keluar

rumah agar menjauhi kerumunan dan mengurangi adanya interaksi serta tetap mencuci tangan, jaga jarak dan memakai masker saat di luar rumah. Anak-anak juga akan memahami bahwa dengan melakukan 5M, anak –anak tidak hanya melindungi diri sendiri tetapi orang lain, yaitu bapak, ibu, kakak, adik, kakek dan nenek agar semua saling menjaga dari virus corona.

SIMPULAN

Pencegahan penyebaran angka covid-19 dibutuhkan adanya kesadaran untuk melakukan perilaku hidup sehat dengan 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas dan interaksi pada semua tingkat usia. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, anak-anak memiliki peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19, yang dilakukan sambil bermain dan belajar dengan ceria agar tetap sehat di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Shen K, Yang Y, Wang T, Zhao D, Jiang Y, Jin R, et al. Diagnosis, treatment, and prevention of 2019 novel coronavirus infection in children: experts' consensus statement. *World J Pediatr* [Internet]. 2020;16(3):223–31. Available from: <https://doi.org/10.1007/s12519-020-00343-7>
2. Kementerian Kesehatan. Pedoman dan Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus (COVID- 19) [Internet]. Vol. 5. 2020. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/document/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19/view>
3. Jakarta DK. Data Pemantauan Covid-19 DKI Jakarta. 2021.
4. Kemendikbud. Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. In: Sekretariat Nasional SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana) [Internet]. 2020. p. 1–16. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
5. Anindhita Maharrani LK. Dilema Belajar Jarak Jauh [Internet]. 2020. Available from: <https://lokadata.id/artikel/dilema-belajar-jarak-jauh-anak-prasekolah>
6. Supriyatno A, Tawil T. Kompetensi Konselor Sekolah di Tengah Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Multikultural. *Pros Semin Nas Bimbing ...* [Internet]. 2020;(21). Available from: <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/69>

7. Yuliaswati, Arnis A. Keperawatan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
8. Hockenberry M., Wilson D, Rodgers C. Wong's Essentials of Pediatrics Nursing. Canada: Elsevier; 2017.
9. Kemenkes. Pedoman Pencegahan Pengendalian Corona Virus Disease. 2020.
10. Harususilo YE. Belajar di Rumah. KompasCom [Internet]. 2020; Available from: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/06/195923371/belajar-di-rumah-6-langkah-berisiswa-tugas-membahagiakan?page=all.%0APermendiknas>
11. Deswita D, Besral B, Rustina Y. Pengaruh Perawatan Metode Kanguru terhadap Respons Fisiologis Bayi Prematur. Kesmas Natl Public Heal J. 2011 Apr;5(5):227.
12. Khobir A. Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif. Forum Tarb. 2009;7(2):195–208.
13. Kementerian Kesehatan RI. Kurikulum dan Modul Pendukung : Pedoman Penanganan Kasus Rujukan Kelainan Tumbuh Kembang Balita. Kemenkes RI. 2014. 254 p.
14. Prasetyo A. Media Internet Sebagai Sarana Edukasi Pada Anak Usia Dini Tentang Covid-19. J Informatics Vocat Educ. 2020;3(2):43–6.
15. Sudargo, Toto; Freitag, Harry; Rosiyani, Felicia; Kusmayanti, Nur A. Pola Makan Dan Obesitas. Hakim; Irianto, Sugeng E, editor. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2018. 21,22.
16. Ayuni D, Marini T, Fauziddin M, Pahrul Y. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2020;5(1):414.
17. Mumtaz A, Pendidikan J, Islam A, Ilmu F, Dan T, Negeri UI, et al. (Analisis Pendampingan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19) Di Kelurahan Cipete Utara.